

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

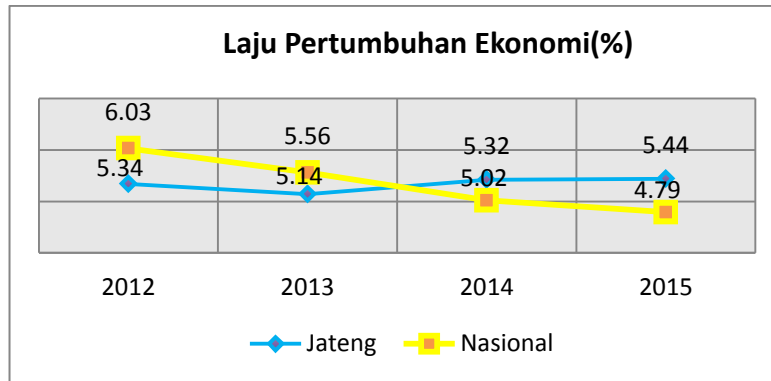
Pembangunan di Indonesia telah mengalami kemajuan di berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator kondisi perekonomian negara. Peningkatan perekonomian bisa dilakukan dengan Peningkatan pembangunan pada berbagai sektor ekonomi di suatu daerah. Terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah diharapkan terjadi proses pemerataan pembangunan ekonomi ke daerah sekitarnya, maka dengan adanya pemerataan pembangunan ekonomi akan memberikan penambahan nilai produk domestik bruto suatu wilayah. Produk domestik regional bruto yang dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sering di jadikan tolak ukur keberhasilan pemerintah dan pembuatan kebijakan ekonomi sebagai upaya peningkatan ekonomi suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi fokus pemerintah Indonesia dalam beberapa kurun waktu terakhir sehingga Indonesia berhasil naik kelas dari negara berpendapatan rendah menjadi negara berpendapatan menengah (*middle income country*).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ialah laju pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah. PDRB yaitu agregat nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (BPS,2016). PDRB merupakan cerminan potensi perekonomian suatu wilayah. PDRB menjadi Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan

adalah laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan produksi dalam menghitung PDRB yang dibentuk dari sembilan sektor, yaitu : Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Konstruksi/Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Jasa-Jasa.

Perekonomi Indonesia pada tahun 2015 tumbuh 4,79%, pencapaian itu melambat jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya 5,02%. Meski demikian, pada kuartal keempat ekonomi tumbuh paling tinggi 5,04% dibandingkan dengan tiga kuartal sebelumnya. Secara spasial, struktur ekonomi pada 2015 masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Sumatera. Ekonomi di Pulau Jawa menjadi pusat ekonomi dengan memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto, yakni 58,29%, kemudian Pulau Sumatera 22,21% dan Pulau Kalimantan 8,15%.

Di Jawa Tengah merupakan provinsi yang berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Di Jawa Tengah sendiri Sepanjang tahun 2015 perekonomian yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.014.074,2 miliar. Tahun 2015 tumbuh 5,4 persen meningkat dibanding tahun 2014 (5,3 persen). Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2015 perekonomian Jawa Tengah lebih tinggi 0,40 persen.



Gambar.1.1 Perbandingan laju pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Nasional
 Sumber: Statistik Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah 2016

Gambar 1. Menampilkan tren laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan nasional, pada tahun 2012 dan 2013 perekonomian Jawa Tengah mengalami penurunan pada level 5,34 persen menjadi 5,14 persen, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan pada level 5,32 persen dan 5,44 persen (BPS,2015). Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi nasional dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan, sedangkan perekonomian di Jawa Tengah mengalami tren kenaikan dan lebih tinggi dari perekonomian Nasional.

Adapun indikator lain yang mempengaruhi nilai PDRB yaitu tenaga kerja, human capital dan infrastruktur jalan (Arbues at,2016). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam kegiatan produksi sehingga dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan dan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal untuk membangun perekonomian suatu daerah dapat didukung dengan penyediaan sarana pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas Human Capital sangat penting dalam proses produksi dengan pendidikan formal diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja. Infrastruktur jalan dalam perekonomian sangat penting keberadaannya sebagai pendorong peningkatan produktivitas, dengan adanya

infrastruktur jalan yang baik dapat mendorong output dan mobilitas dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil ekonomi sangat berhubungan dengan infrastruktur.

Kajian fenomena ekonomi salah satunya adalah tentang PDRB, dalam memahami berbagai fenomena ekonomi banyak di kembangkan teori-teori untuk mendefinisikan hubungan antara berbagai variabel - variabel ekonomi dalam bentuk matematis. Hubungan matematis antara variabel-variabel ekonomi yang ukuran - ukuran kumulatifnya di peroleh dari berbagai masalah ekonomi sangat di perlukan dalam perumusan kebijakan ekonomi.

Menganalisis fenomena ekonomi salah satunya menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mendefinisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas yang membentuk suatu persamaan (model) matematis. Pemodelan regresi dilakukan hanya dapat mengetahui hubungan secara global. Tetapi dalam pemodelan data kewilayahan tidak dapat dilakukan secara global, maka untuk data kewilayahan dapat digunakan pemodelan spasial dengan aspek wilayah, mencari hubungan antar variabel secara lokal dan menghasilkan model yang lebih baik.

Tobler (1970) mengemukakan hukum pertama tentang geografi, yaitu kondisi pada salah satu titik atau area berhubungan dengan kondisi pada salah satu titik atau area yang berdekatan. Hukum ini yang menjadi landasan bagi kajian sains area. Efek *spatial* sering terjadi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Pada data *spatial*, seringkali pengamatan di suatu lokasi bergantung pada pengamatan di lokasi lain yang berdekatan (*neighboring*).

Berbagai penelitian tentang PDRB di Jawa Tengah telah banyak dilakukan seperti Suryono (2011) analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Jawa Tengah, Nugroho (2011) analisis pengaruh PMA dan PMDM terhadap PDRB di Jawa Tengah, Permada (2014) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik area bruto sektor perdagangan Provinsi Jawa Tengah, Zamzami (2014) analisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB Jawa Tengah, Rahman (2015) faktor - faktor yang mempengaruhi PDRB di Jawa Tengah.

Dalam pemodelan regresi *spatial* terdapat model *Spatial Autoregressive* (SAR) serta *Spatial Error Model* (SEM). Selanjutnya Lesage (2009) mengenalkan kasus khusus dari *spatial autoregressive* yakni adanya penambahan pengaruh *lag* spasial variabel respon dan *residual* yang di kenal dengan *spatial autoregressive confused* (SAC). Pada SAC memiliki *lag* spasial pada variabel respon dan residual.

Penelitian tentang PDRB antara lain Fitriana (2012) pemodelan PDRB sektor pertanian industri serta perdagangan hotel dan restoran pbr propinsi jawa timur dengan pendekatan ekonometrika panel spasial, Karim & Setiawan (2012), mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB sektor industri menggunakan *Spatial Durbin Error Model* (SDEM). Karim, A dan Setiawan. (2013). Pemodelan PDRB Sektor Industri Menggunakan Ekonometrika Spasial di Jawa Timur. Thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya. Karim (2016) Pemodelan (PDRB) sektor industri dengan pendekatan *Spatial Autoregressive Panel Data*. Karim, A., Darsyah, M. Y., & Wasono, R. (2016). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri dengan Pendekatan *Spatial*

Autoregressive Panel Data. Karim, A., & Setiawan, S. (2016). pemodelan PDRB sektor industri di swp gerbangkertasusila dan malang-pasuruan dengan pendekatan spasial durbin error model (SDEM). Karim,A.&Wasono,R.(2017). Pemodelan produk domestik regional bruto (PDRB) sektor industry dengan pedekatan spasial data panel. Pemodelan di butuhkan harus sesuai dengan struktur data dan fenomena yang terjadi, Arbues et.al (2016) menggunakan spasial durbin model untuk memodelkan PDRB pada 47 kota di Spanyol, hasilnya variabel jalan berpegaruh positif signifikan terhadap PDRB. PDRB di kab/kota di Jawa Tengah memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan luas wilayah dan di bagi menjadi lingkup kecil atau lokal. Maka solusinya adalah menggunakan pemodelan spasial. Dengan menggunakan pemodelan *spatial autoregressive confused* (SAC). SAC merupakan metode yang menggabungkan model SAR dan SEM, untuk interpretasi dampak tidak langsung pada variabel respon dan *residual*.

Penelitian ingin melakukan pemodelan terhadap PDRB Jawa Tengah berdasarkan harga berlaku dan memodelkan, berdasarkan aspek spasial antar Kabupaten Kota yang ada di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek tidak langsung terhadap variabel respon dan residual. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ekonometrika spasial karena adanya responsi (*lack responce*) antar wilayah (*spatial autocorrelation*).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitain ini yaitu :

1. Bagaimana penentuan matrik pembobot spasial pada pemodelan PDRB provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan SAC?

2. Bagaimana memodelkan PDRB provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan SAC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menentukan matrik pembobot spasial pada pemodelan PDRB Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan SAC.
2. Memodelkan PDRB Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pendekatan SAC.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu penulis untuk mengembangkan wawasan statistika dan dapat menerapkan model SAC pada permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat yaitu PDRB sehingga diperoleh penyebaran serta pemodelan PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan perekonomian khususnya dalam peningkatan PDRB di Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penyebaran PDRB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan bisa dijadikan rujukan bagi para peneliti.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah menggunakan metode *spatial autoregresif confused* (SAC). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PDRB provinsi Jawa Tengah berdasarkan harga berlaku. Selain data PDRB terdapat faktor lain seperti infrastruktur Jalan, Tenaga Kerja dan Human Capital yang di gunakan sebagai variabel penelitian.

